

## PELAKU UMK MAYORITAS PERORANGAN

Salah satu faktor untuk keberhasilan usaha adalah sumber daya manusia yaitu pengusaha/pengelola dan pekerja. Untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia tersebut dalam mengelola usaha. Sebagian besar UMK dilakukan secara perorangan. Karena skala usaha yang kecil dan dilakukan secara sederhana, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha. Hasil data SE menunjukkan sekitar 85 persen UMK dilakukan secara perorangan. Kategori yang paling banyak dilakukan secara perorangan adalah Real Estate (kategori L). Jumlah UMK tidak dilakukan secara perorangan hanya sekitar 15 persen. Aktivitas usaha Pendidikan (kategori P) merupakan kategori yang dilakukan oleh tenaga kerja lebih dari satu orang paling banyak dibandingkan kategori lainnya. Sebagian besar UMK pada kategori ini dilakukan oleh tenaga kerja 5 orang keatas, yaitu mencapai hampir 60 persen.

### Persentase UMK yang Berbadan Hukum, Mempunyai Laporan Keuangan, Menggunakan Komputer, dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

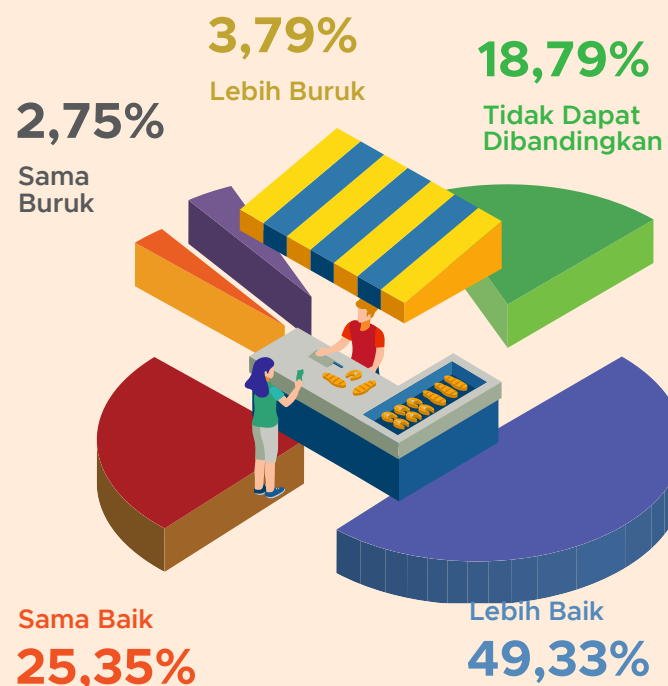
Kategori	Berbadan Hukum	Menggunakan Komputer	Menjalinkan Kemitraan
B,D,E. Pertambangan, Penggalian, Pengadaan Listrik, Pengelolaan Air dan Limbah	4.37	1.14	4.96
C. Industri Pengolahan	21.20	3.65	6.39
F. Konstruksi	51.29	35.25	13.14
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	22.45	3.28	7.05
H. Pengangkutan dan pergudangan	13.53	2.11	2.65
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	20.78	3.28	2.97
J. Informasi dan Komunikasi	22.13	20.02	10.38
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	72.05	48.49	13.42
L,M,N. Real Estate, dan Jasa Perusahaan	33.54	24.89	6.78
P. Pendidikan	84.95	64.58	14.42
Q,R,S. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Jasa Lainnya	45.45	22.75	9.09
<b>Total</b>	<b>24.27</b>	<b>6.78</b>	<b>6.51</b>

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

## PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pada UMK, pengusaha atau pengelola yang menyatakan bahwa usaha mereka mempunyai prospek yang lebih baik di masa mendatang mencapai 37,70 persen. Kemitraan dengan perusahaan besar adalah salah satu upaya agar UMK memiliki prospek usaha yang lebih baik dimasa mendatang. Hasil SE2016 menunjukkan bahwa UMK menjalin kemitraan memiliki peluang 2,136 kali lebih besar untuk memiliki prospek usaha yang lebih baik di masa mendatang dibandingkan yang tidak menjalin kemitraan.

### Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016  
DENGAN MEN-SCAN QR CODE  
DIBAWAH INI



LAMAN SITUS  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp.: (0967) 534519, 533028

Fax.: (0967) 536490

Homepage: <http://www.papua.bps.go.id>

e-Mail: [pst9400@bps.go.id](mailto:pst9400@bps.go.id)

2016 SENSUS EKONOMI

Potensi  
**USAHA  
MIKRO  
KECIL**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**

## UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI INDONESIA

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di Indonesia mencapai 99,33 persen dari total jumlah usaha di Indonesia. Mayoritas UMK adalah usaha yang levelnya terkecil yaitu usaha mikro dengan persentasasi mencapai 90 persen.

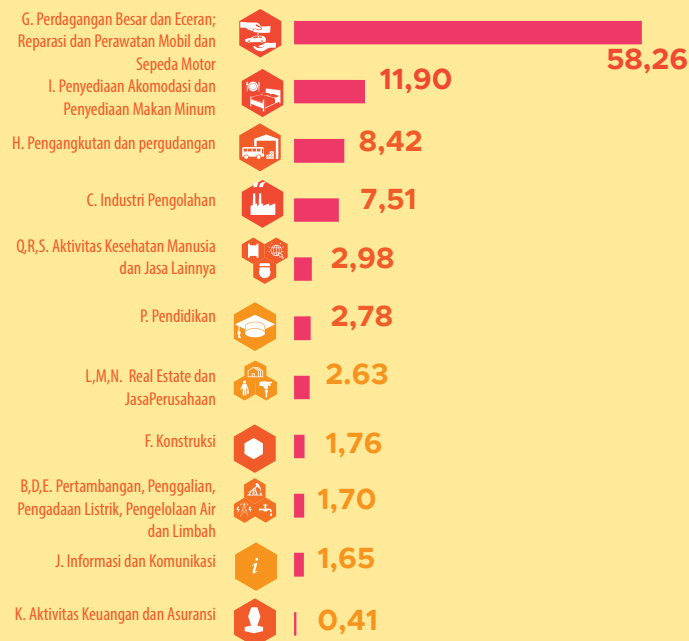
### Persentase Usaha Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori non Pertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 12 juta usaha atau mencapai hampir 50 persen. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) dan usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing sejumlah lebih dari 4 juta usaha atau lebih dari 16 persen.

### Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di Indonesia tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja Indonesia hanya berpendidikan SMP kebawah, sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 50 juta, atau 58,35 persen. Dengan jumlah usaha yang mendominasi, usaha mikro juga mendominasi dari sisi penyerapan tenaga kerja, dengan penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari 40 juta atau 58,35 persen.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) sekitar 16 juta jiwa atau mencapai sepertiga dari tenaga kerja pada UMK. Namun dari sisi rata-rata penyerapan tenaga kerja per usaha, UMK kategori Pendidikan memiliki rata-rata tertinggi yaitu sekitar 9 pekerja. Secara umum UMK di Indonesia rata-rata mampu menyerap sekitar 2 orang per usaha.

### Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Non Pertanian Menurut Kategori, 2016

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B,D,E. Pertambangan, Penggalian, Pengadaan Listrik, Pengelolaan Air dan Limbah	2,571	15,061	6
C. Industri Pengolahan	11,379	39,114	3
F. Konstruksi	2,673	107,416	40
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	88,250	189,399	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	12,748	25,360	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18,019	44,449	2
J. Informasi dan Komunikasi	2,506	5,846	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	619	10,636	17
L,M,N. Real Estate, dan Jasa Perusahaan	3,982	12,995	3
P. Pendidikan	4,210	45,807	11
Q,R,S. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Jasa Lainnya	4,513	26,640	6

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

## PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Indonesia memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya yang tidak ada mencapai 90 persen. Demikian pula dengan pencatatan hanya dilakukan kurang dari 4 persen UMK. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 7 persen UMK. UMK pada kategori Pendidikan yang pengelolannya paling baik karena ketiga karakteristik tersebut mempunyai persentase tertinggi diantara kategori lainnya. Sementara kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor paling banyak menjalin kemitraan.

### Persentase Tenaga Kerja UMK Non Pertanian berdasarkan Jenis Kelamin, 2016

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
B,D,E. Pertambangan, Penggalian, Pengadaan Listrik, Pengelolaan Air dan Limbah	3,367	405	3,772
C. Industri Pengolahan	15,547	4,768	20,315
F. Konstruksi	5,916	609	6,525
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	68,920	47,106	116,026
H. Pengangkutan dan pergudangan	13,826	392	14,218
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	13,812	13,087	26,899
J. Informasi dan Komunikasi	1,829	1,292	3,121
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,179	685	1,864
L,M,N. Real Estate, dan Jasa Perusahaan	4,549	1,578	6,127
P. Pendidikan	17,634	21,409	39,043
Q,R,S. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Jasa Lainnya	8,938	9,052	17,990

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan